



Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Verbal Pada Siswa SMP X Di Samarinda

Nur Qurratul Nabila, Universitas Mulawarman

Aulia Suhesty, Universitas Mulawarman

✉ nabila.askary29@gmail.com

Abstract: Self-control is one of the internal factors of an individual that influences the verbal aggressive behavior of adolescents. This study aims to determine the relationship between self-control and verbal aggressiveness in students of SMP X in Samarinda. This study uses a quantitative approach with the Pearson Product Moment correlation method. The research sample consisted of 100 students selected using purposive sampling techniques. Data were collected through a self-control scale and a Likert-based verbal aggressiveness scale. The results of the analysis showed a significant relationship between self-control and verbal aggressiveness, where the higher the student's self-control, the lower the level of verbal aggressiveness shown. This study emphasizes the importance of efforts to develop self-control in students to create a conducive and positive learning environment.

Keywords: Self-Control, Verbal Aggressiveness, Students

Abstrak: Kontrol diri merupakan salah satu faktor internal individu yang mempengaruhi perilaku agresivitas verbal remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas verbal pada siswa SMP X di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi Pearson Product Moment. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui skala kontrol diri dan skala agresivitas verbal berbasis Likert. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kontrol diri dan agresivitas verbal, di mana semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah tingkat agresivitas verbal yang ditunjukkan. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya pengembangan kontrol diri pada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif.

Kata kunci: Kontrol Diri, Agresivitas Verbal, Siswa

Received 22 Januari 2025; **Accepted** 9 Februari 2025; **Published** 10 Februari 2025

Citation: Nabila, N.Q., & Suhesty, A. (2025). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Verbal Pada Siswa SMP X Di Samarinda. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (01), 125-133.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

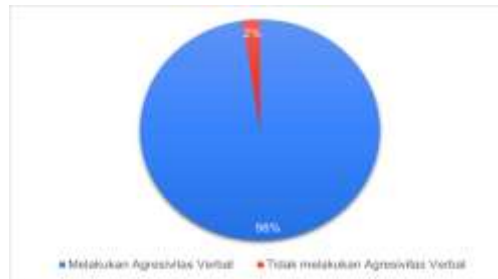
Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, jenjang pendidikan lanjutan setelah tingkat dasar adalah sekolah menengah pertama (SMP), yang umumnya diikuti oleh siswa berusia antara 13 hingga 15 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal (Panewaty & Indrawati, 2018). Masa remaja merupakan periode di mana individu mulai menemukan identitas diri mereka. Beberapa pakar membagi usia remaja menjadi tiga kategori, yaitu: 12–15 tahun sebagai remaja awal, 15–18 tahun sebagai masa dewasa tengah, dan 18–21 tahun sebagai masa dewasa akhir (Azizah & Baharuddin, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Neviyarni (2020) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun sosioemosional. Oleh karena itu, masa remaja dianggap sebagai fase yang paling dinamis dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya, sehingga penting untuk memberikan perhatian khusus pada periode ini. Remaja sering kali mengalami fluktuasi emosi yang signifikan, seperti mudah marah, merasa sedih, merajuk, mengalami ledakan emosi, menangis, dan menjadi sangat sensitif (Aridhona & Setia, 2022).

Habibah dan Marsinun (2023) mengemukakan bahwa fenomena ini sering kali ditandai oleh berbagai perilaku negatif, seperti ketidakstabilan emosi, tindakan impulsif, serta tingkat agresivitas yang tinggi. Agresivitas merupakan salah satu bentuk perilaku yang sering muncul di kalangan siswa, terutama pada masa transisi remaja, di mana mereka lebih rentan terhadap konflik, frustrasi, dan tekanan sosial yang dapat memicu tindakan agresif. Banyak insiden kekerasan yang terjadi saat ini merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Islammarida, 2022). Agresivitas verbal, meskipun sering diabaikan, memiliki dampak yang signifikan. Data dari Komnas Perempuan dalam catatan tahunan 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 2.607 kasus kekerasan, di mana salah satu bentuk kekerasan psikologis adalah kekerasan verbal. Agresivitas verbal muncul akibat ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosi, yang dapat menyebabkan pertengkaran, penghinaan, dan ejekan antara individu. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk menyakiti perasaan orang lain (Haslinda dkk., 2020). Oleh karena itu, masalah agresivitas verbal tidak boleh diabaikan, karena dapat berujung pada kekerasan fisik terhadap individu lain dan berdampak negatif pada perkembangan komunikasi siswa dalam bersosialisasi (Permatasari dkk., 2021).

Menurut Rosalinda dan Satwika (2019) menyatakan salah satu elemen kepribadian yang berkontribusi terhadap timbulnya perilaku agresivitas verbal adalah kemampuan untuk mengendalikan diri. Individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu mengatur emosi, pemikiran, dan tindakan mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa untuk menghindari perilaku agresif, diperlukan rasa tanggung jawab pribadi serta keberanian dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengurangi tingkat frustrasi yang dialami (Gunawan dkk., 2024). Dalam konteks ini, remaja seharusnya menyadari pentingnya memahami peran dan fungsi sosial yang harus mereka jalani. (Hasanah, 2016). Berdasarkan permasalahan agresivitas verbal remaja telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran awal dari Agresivitas verbal siswa SMP X di Samarinda. Peneliti melakukan survei kepada 30 siswa. Survei awal ini berisikan pertanyaan tertutup mengenai agresivitas verbal siswa pada siswa SMP X di Samarinda, survei ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform *google form*. Survei awal dilakukan pada 26 Maret 2024. Berdasarkan hasil survei awal yang diperoleh oleh peneliti, data yang didapatkan sebagai berikut:



GAMBAR 1. *Persentase Hasil Survey Agresivitas Verbal Siswa SMP X di Samarinda*

Persentase yang ditampilkan dalam grafik di atas diperoleh oleh peneliti melalui analisis hasil survei awal, yang merupakan akumulasi dari jawaban para responden, yaitu siswa SMP X Samarinda. Dari lima pertanyaan tertutup yang diajukan mengenai agresivitas verbal, diperoleh hasil bahwa 98% siswa terlibat dalam perilaku agresivitas verbal, sementara 2% sisanya tidak menunjukkan perilaku tersebut. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku agresivitas siswa menurut (Marsela & Supriatna, 2019) ada dua faktor penyebab perilaku agresivitas verbal yaitu faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internalnya adalah kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti kurangnya perhatian orang tua, konflik pertemanan dan keluarga, pengaruh lingkungan yang tidak sehat.

Salahuddin dkk. (2024) menjelaskan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur perilakunya sendiri dengan cara menekan atau menghambat dorongan yang muncul (Kholifah & Rusmawati, 2020). Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan remaja dalam mengelola kontrol diri mereka cenderung mengalami peningkatan Al-Migwar (2006) juga menegaskan bahwa kemampuan untuk mengontrol diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja. Siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik akan lebih mampu menghindari perilaku yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di Masyarakat sehingga dapat meregulasi emosi, kognisi, dan perilakunya dengan lebih efektif (Madjid dkk., 2022). Kemampuan dalam mengendalikan perilaku dapat dikelola dengan situasi dan kondisi dapat dikatakan bahwa pengendalian diri merupakan suatu proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Setiani & Rifayanti, 2022).

Apabila seorang remaja tidak memiliki kontrol diri yang memadai, ia berisiko terjerumus dalam perilaku agresif, termasuk agresivitas verbal terhadap orang lain. Ketidakmampuan dalam mengelola kontrol diri yang tidak dilatih dengan baik dapat berdampak negatif pada perkembangan individu di masa dewasa (Romadhon dkk., 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2018) peningkatan perilaku agresivitas pada individu dapat diatasi dengan kontrol diri yang baik, yang berfungsi untuk mengendalikan keinginan melakukan tindakan impulsif dan agresif, serta membantu mengurangi frekuensi perilaku agresif tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chaq dkk., (2018) menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresivitas verbal. Ketidakmampuan individu dalam mengendalikan aspek kognitif terkait perilaku yang muncul dalam berbagai situasi, serta kecenderungan untuk bertindak impulsif, dapat menyebabkan individu tersebut mengekspresikan responnya melalui agresivitas verbal, yang berpotensi merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji agresivitas verbal dari berbagai perspektif. Latar belakang masalah di atas telah memaparkan tentang agresivitas verbal dan kontrol diri pada anak remaja. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dirasa penting dan menjadi sangat menarik untuk membahas dan melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Agresivitas Verbal Siswa SMP X di Samarinda".

METODE

Subjek Penelitian

Populasi yang diteliti dalam studi ini terdiri dari siswa berusia antara 13 hingga 16 tahun yang menunjukkan minimal dua bentuk perilaku agresivitas verbal. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang mana pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya.

TABEL 1. *Sampel Penelitian*

Aspek	Rentang Usia	Jumlah	Persentase (%)
Usia	13 Tahun	33	33 %
	14 Tahun	53	53 %
	15 Tahun	13	13 %
	16 Tahun	1	1 %
Total		100	100%

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan alat ukur tipe skala likert dengan dua alat ukur yang digunakan, yaitu skala agresivitas verbal dan skala kontrol diri. Skala agresivitas verbal dikemukakan oleh Ardis dkk. (2021) yang terdiri dari dua aspek yaitu agresivitas verbal terbuka dan agresivitas verbal tersembunyi. Kemudian skala kontrol diri dikemukakan oleh Sriwahyuni (2017) terdapat tiga aspek yang menjadi fokus, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas kontrol diri dan variabel terikat agresivitas verbal (Sugiyono, 2020). Sebelum melaksanakan analisis data melalui uji hipotesis korelasi *pearson product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi, yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 25 (*Statistical Package for Social Science*) terhadap kedua variabel, ditemukan bahwa pada variabel agresivitas verbal, nilai rata-rata empirik yang diperoleh adalah 36.53, yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 40, sehingga dikategorikan dalam status rendah. Sementara itu, untuk variabel kontrol diri, nilai rata-rata empirik yang diperoleh adalah 46.79, yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata hipotetik sebesar 42.5, sehingga dikategorikan dalam status tinggi.

TABEL 2. *Hasil Uji Deskriptif*

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Agresivitas Verbal	36.53	6.596	40	8	Rendah
Kontrol Diri	46.79	6.961	42.5	8.5	Tinggi

Uji Asumsi

Pada penelitian ini didapatkan hasil pada uji normalitas variabel agresivitas verbal menghasilkan nilai Z sebesar 0.069 dan nilai p sebesar 0.200 ($p > 0.05$). kemudian variabel kontrol diri menghasilkan nilai Z sebesar 0.075 dan nilai p sebesar 0.186 ($p > 0.05$). maka

dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu agresivitas verbal dan kontrol diri memiliki sebaran data normal karena memiliki nilai $p > 0.05$.

TABEL 3. Hasil Uji Asumsi Variabel Agresivitas Verbal Dan Variabel Kontrol Diri

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
Agresivitas Verbal	0.069	0.200	Normal
Kontrol Diri	0.075	0.186	Normal

Selanjutnya yaitu Uji Linieritas dilakukan pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *deviant from linearity* F hitung = 1.038 dan $P = 0.435 > 0.05$ yang berarti hubungan kedua variabel dinyatakan linier.

TABEL 4. Hasil Uji Linieritas Variabel Agresivitas Verbal Dan Variabel Kontrol Diri

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Agresivitas Verbal- Kontrol Diri	1.038	3.94	0.435	Linier

Dapat disimpulkan dari hasil uji asumsi pada penelitian ini dinyatakan terpenuhi dan uji linieritas juga terpenuhi.

Uji Pearson Product Moment

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa antara variabel Kontrol Diri dan agresivitas verbal memiliki nilai r hitung = 0.548 dengan signifikansi sebesar $0.001 < 0.050$ artinya terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara agresivitas verbal dengan kontrol diri pada siswa SMP X di Samarinda.

TABEL 5. Hasil Uji Pearson Product Moment

Variabel	R Hitung	P	Keterangan
Kontrol Diri – Agresivitas Verbal	0.548	0.001	Sedang

Uji Parsial

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji parsial untuk menguji hubungan dari aspek pada variabel agresivitas verbal (Y) dan kontrol diri (X). Pada penelitian ini hasil analisis parsial aspek agresivitas verbal terbuka (Y_1) diketahui bahwa pada uji parsial aspek agresivitas verbal terbuka (Y_1) terhadap aspek kontrol perilaku (X_1) memiliki nilai $P = 0.000$ dan r hitung = 0.541 $> r$ tabel = 0.197. Aspek agresivitas verbal terbuka (Y_1) terhadap aspek kontrol kognitif (X_2) memiliki nilai $P = 0.000$ dan r hitung = 0.440 $> r$ tabel = 0.197 artinya memiliki hubungan. Pada aspek agresivitas verbal terbuka (Y_1) terhadap aspek kontrol keputusan (X_3) memiliki nilai $P = 0.001$ dan r hitung = 0.341 $> r$ tabel = 0.197 artinya memiliki hubungan.

TABEL 6. Hasil Uji Parsial Aspek Agresivitas Verbal Terbuka (Y_1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Kontrol Perilaku (X_1)	0.541	0.197	0.000	Berkorelasi
Kontrol Kognitif (X_2)	0.440	0.197	0.000	Berkorelasi
Kontrol Keputusan (X_3)	0.341	0.197	0.001	Berkorelasi

Selanjutnya hasil uji parsial aspek agresivitas verbal tersembunyi (Y_2) diketahui bahwa pada uji parsial aspek agresivitas verbal tersembunyi (Y_2) terhadap aspek kontrol perilaku (X_1) memiliki nilai $P = 0.001$ dan r hitung = 0.541 $> r$ tabel = 0.197 artinya memiliki hubungan. Aspek agresivitas verbal tersembunyi (Y_2) terhadap aspek kontrol kognitif (X_2) memiliki nilai $P = 0.000$ dan r hitung = 0.477

$> r \text{ tabel} = 0.197$ artinya memiliki hubungan. Pada aspek agresivitas verbal tersembunyi (Y_2) terhadap aspek kontrol keputusan (X_3) memiliki nilai $P = 0.007$ dan $r \text{ hitung} = 0.270$
 $> r \text{ tabel} = 0.197$ artinya memiliki hubungan.

TABEL 7. Hasil Uji Parsial Aspek Agresivitas Verbal Tersembunyi (Y_2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Kontrol Perilaku (X_1)	0.324	0.197	0.001	Berkorelasi
Kontrol Kognitif (X_2)	0.477	0.197	0.000	Berkorelasi
Kontrol Keputusan (X_3)	0.270	0.197	0.007	Berkorelasi

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat disimpulkan bahwa uji parsial terhadap kedua variabel dinyatakan berkorelasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kemampuan pengendalian diri dan tingkat agresivitas verbal di kalangan siswa SMP X di Samarinda. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,548 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang merupakan nilai yang lebih rendah dari 0,050. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang sedang dan signifikan antara agresivitas verbal dan kontrol diri pada siswa SMP X di Samarinda. Dengan demikian, semakin baik kemampuan pengendalian diri yang dimiliki siswa, maka tingkat agresivitas verbal yang mereka tunjukkan akan semakin rendah. Sebaliknya, rendahnya kemampuan kontrol diri akan berbanding lurus dengan peningkatan perilaku agresivitas verbal. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rosalinda & Satwika (2019) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan penting dalam mengurangi perilaku agresivitas verbal pada remaja. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi mampu meregulasi emosi, kognisi, dan perilakunya sehingga dapat menghindari perilaku impulsif dan agresif. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah cenderung mudah terprovokasi dan menunjukkan perilaku verbal yang agresif, seperti menghina atau mengejek teman. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansa dan Neviyarni (2020) mengungkapkan bahwa Kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri dapat menyebabkan seseorang tidak mampu menghargai dan berempati terhadap orang lain, serta dapat memicu perilaku agresif secara verbal.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dilihat bahwa tingkat kontrol diri siswa SMP X di Samarinda cenderung tinggi. Menurut Sriwahyuni (2017) faktor yang mempengaruhi kontrol diri tinggi pada diri siswa adalah regulasi emosi dan kesadaran diri yang membuat siswa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau berbicara. Menurut Permatasari dkk. (2021) kontrol diri yang tinggi juga di pengaruhi oleh interaksi antara teman sebaya, interaksi yang baik dengan teman sebaya membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti berbicara dengan tenang dan mengatasi konflik tanpa adanya kekerasan. Hasil penelitian lain dari Asmah dkk. (2023) menyatakan bahwa lingkungan pertemanan yang mendukung akan membantu siswa dalam mengelola emosi dan berperilaku positif di sekolah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dilihat bahwa tingkat agresivitas verbal siswa SMP X di Samarinda tergolong rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya agresivitas verbal siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan emosi yang dimiliki siswa, siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu mengelola perasaan marah atau frustrasi dengan cara yang lebih sehat (Nurjanah & Suharso, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Anggraini dkk. (2023) menyatakan bahwa lingkungan berperan besar dalam membentuk kepribadian dan perilaku agresivitas verbal

siswa di sekolah. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat membuat anak cenderung melakukan tindakan negatif seperti melakukan tindakan agresif (Tola, 2018)

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kontrol diri dan agresivitas verbal. Siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung menunjukkan agresivitas verbal yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kontrol diri di kalangan siswa dapat menjadi salah satu strategi untuk mencegah perilaku agresif di lingkungan sekolah (Saputro, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda dan Satwika (2019) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pada siswa kelas X SMK "X" Gresik, terdapat hubungan positif antara kontrol diri dan perilaku agresivitas verbal. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, semakin rendah pula tingkat agresi verbal yang ditunjukkan, dan sebaliknya, rendahnya kontrol diri berbanding lurus dengan tingginya perilaku agresi verbal siswa.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa aspek kontrol perilaku (X_1), aspek kontrol kognitif (X_2), dan aspek kontrol keputusan (X_3) memiliki hubungan signifikan dengan aspek agresivitas verbal. pada aspek kontrol perilaku (X_1) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan sedang terhadap aspek agresivitas verbal terbuka (Y_1). Nitakusminar dkk. (2020) mengatakan kontrol perilaku memiliki peran penting dalam agresivitas verbal siswa karena kemampuan ini membantu mereka mengelola dorongan impulsif dan mengekspresikan emosi secara tepat. Secara teori, kontrol perilaku merupakan bagian dari regulasi diri, yaitu kemampuan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan jangka panjang. Hidayah (2020) menyatakan dalam situasi yang memicu frustrasi, siswa dengan kontrol perilaku yang baik mampu mengendalikan respons impulsif seperti melontarkan kata-kata kasar, dan memilih respons yang lebih positif, seperti berbicara asertif atau mencari solusi yang paling baik.

Pada aspek kontrol kognitif (X_2) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang terhadap aspek agresivitas verbal tersembunyi (Y_2). Siswa yang mampu mengelola informasi negatif secara rasional cenderung tidak terprovokasi untuk menunjukkan perilaku agresivitas verbalnya sebagaimana Putra dan Hartono (2024) menyatakan bahwa kontrol kognitif memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam menghadapi situasi yang menantang. Hal ini menegaskan bahwa kontrol kognitif memungkinkan individu untuk berpikir lebih jernih dan mengambil keputusan yang tidak didasarkan pada dorongan sesaat. sejalan dengan penelitian Astuti dkk. (2021) bahwa kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan yang tinggi membuat seseorang mengelola informasi yang diinginkan maupun tidak diinginkan dengan benar, mengontrol tingkah laku bahkan dalam memilih tindakan, sehingga seseorang dapat mengelola dirinya ke arah positif dan tidak terjerumus dalam perilaku-perilaku menyimpang.

Siswa yang mampu membuat keputusan secara bijaksana cenderung lebih mampu menghindari konflik verbal, meskipun tekanan dari lingkungan sosial tetap menjadi tantangan. Temuan ini konsisten dengan pandangan yang menyebutkan bahwa kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dapat membantu individu menghindari tindakan impulsif. Didukung penelitian oleh Nurhanifa dkk. (2020) siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi memperlihatkan kemampuan dalam pengendalian kognitif, keputusan dan perilakunya terhadap diri sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam mencari dan menghubungkan informasi, serta mampu melakukan evaluasi baik secara negatif maupun positif terhadap informasi yang diperolehnya (Madjid et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar (2020) menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah berkaitan erat dengan perilaku agresivitas verbal, di mana remaja yang cenderung tidak mampu menahan dorongan emosionalnya akan lebih mudah meluapkan amarah dalam bentuk perkataan yang menyakiti orang lain. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menekan perilaku agresivitas verbal pada

siswa. Penelitian mengenai hubungan kontrol diri dengan agresivitas verbal ini tentunya memiliki keterbatasan yang perlu disadari salah satu keterbatasan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor *social desirability*, di mana siswa cenderung memberikan jawaban yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku, bukan berdasarkan perilaku atau pengalaman sebenarnya sehingga menimbulkan jawaban yang bias. Oleh sebab itu hasil survei awal pada penelitian ini menunjukkan agresivitas verbal pada siswa SMP X di Samarinda tidak sesuai dengan hasil survei awal yang menunjukkan agresivitas verbal siswa SMP X di Samarinda yang cukup tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan agresivitas verbal di kalangan siswa SMP X di Samarinda. Siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat agresivitas verbal yang lebih rendah.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kontrol diri dan agresivitas verbal, seperti peran lingkungan social atau media sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat skala alat ukur yang mampu meminimalkan pengaruh *social desirability*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial daripada yang sebenarnya mereka rasakan atau lakukan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 39–44.
2. Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku agresi verbal pada remaja. *Psikovidya*, 26(1), 11–15.
3. Asmah, A., Sulaiman, S., & Noorhapizah, N. (2023). Adversity Quotient sebagai Perantara Pengaruh Persepsi dan Kecerdasan Mengelola Emosi terhadap Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 225–239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3744>
4. Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. (2021). Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *JURNAL DIVERSITA*, 7(1), 72–78. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4526>
5. Azizah, E., & Baharuddin, F. (2021). Hubungan antara fear of missing out (fomo) dengan kecanduan media sosial instagram pada remaja. *Humanistik'45*, 9(1), 15–25.
6. Chaq, M. chablul, Suharnan, & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena : Jurnal Psikologi*, 27(2).
7. Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12.
8. Gunawan, P. A., Trisnani, R. P., & Suharni, S. (2024). Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 40–46.
9. Habibah, N. N., & Marsinun, R. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas VII SMPN 174 Jakarta-2421. In *JIGE* (Vol. 4, Issue 4).
10. Haslinda, Jahada, & Silondae, dodi priyatmo. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB AGRESI VERBAL SISWA. *Bening*, 4.
11. Hastuti, L. W. (2018). Kontrol diri dan agresi: Tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42–53.
12. Hidayah, N. R. (2020). Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657.
13. Islamarida, R. (2022). Analysis of aggressive behaviour in adolescent in Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 135–140.
14. Kholifah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja pada siswa sman 2 semarang. *Jurnal Empati*.

15. Madjid, A. N. F., Aswar, & Tajuddin, A. (2022). Effects of Self-Control Ability in Pressing Aggressive Behavior. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1210>
16. Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.
17. Al-Mighwar, M. (2006). Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia
18. Mumtazah, W., Rahmadani, S., & Salistina, D. (2024). Penggunaan Metode Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak TK. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 88–103.
19. Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
20. Nitakusminar, M., Susilowati, E., & Koswara, H. (2020). Intervensi Kontrol-Diri Terhadap Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Cimahi. *Pekerjaan Sosial*, 19(2).
21. Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527–540.
22. Nurjanah, A., & Suharso. (2023). Faktor penyebab perilaku agresi verbal siswa smk swasta di kota semarang. *Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 108–128. <https://doi.org/10.21043/konseling.v7i1.22461>
23. Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA DALAM ASUHAN NENEK DI SMP NEGERI 1 NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO. 7, 145–154.
24. Permatasari, S., Situmorang, N. Z., & Safaria, T. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5150–5160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1422>
25. Putra, S. M., & Hartono, D. S. (2024). Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Agresif Verbal pada Remaja Saat Bermain Games Online. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 10.
26. Romadhon, Wahyudi, I., & Rohyati, E. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku melanggar peraturan pada santri pondok pesantren x di kabupaten sleman. *Jurnal Psikologi*, 15, 27–33.
27. Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas X SMK “X” Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(02), 1–8.
28. Saputro, A. Y. (2022). Tingkat kecerdasan emosional dan kontrol diri remaja sekolah teknik di jakarta terhadap tingkat agresivitas. *PSIMPHONI*, 3(1), 53–63.
29. Setiani, R., & Rifayanti, R. (2022). Influence of Self-Control and Peer Conformity on Disciplined Behavior. *Journal of Social Science*.
30. Siregar, R. R. (2020). Self-Control Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 93–102.
31. Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1), 60–74.
32. Sugiyono. 2020. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung .
33. Tola, Y. P. (2018). Perilaku agresif anak usia dini di lihat dari pola asuh orang tua. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 1–13.

PROFIL SINGKAT

Nur Qurratul Nabila adalah mahasiswa program studi psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Aulia Suhesty adalah dosen program studi psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.